



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor1, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 01/01/2024  
 Reviewed : 02/01/2024  
 Accepted : 03/01/2024  
 Published : 05/01/2024

Dewi Mutiara Indah Ayu<sup>1</sup>

## ANALISIS PENGGUNAAN IDIOM PADA FILM "COCO" KARYA PIXAR ANIMATION STUDIOS

### Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan idiom dalam film Coco beserta maknanya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kepustakaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif untuk menganalisa idiom beserta jenisnya. Hasil temuan data dari penelitian tersebut adalah jenis idiom murni berjumlah 15 data atau 47%, idiom sebagian berjumlah 9 data atau 28%, dan idiom literal berjumlah 8 data atau 25%. Penulis menyimpulkan jenis idiom yang paling dominan adalah jenis idiom murni sebanyak 15 data dari 32 total keseluruhan data temuan. Melalui penelitian ini, penulis melakukan analisis mendalam terhadap penggunaan ekspresi idiomatik dalam dialog dan narasi film tersebut. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana penggunaan idiom dapat memengaruhi pemahaman dan pengalaman penonton dalam menikmati konten film. Dengan menggali makna dan konsep di balik penggunaan idiom dalam "Coco", penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih lanjut tentang kekayaan bahasa dan budaya yang terkandung dalam karya animasi tersebut.

**Kata Kunci:** Idiom, Penerjemahan, Makna Idiom, Film, Coco.

### Abstract

The aim of the research is to identify and analyze the use of idioms in the film Coco and their meanings. The data collection method used is the library method. The research method used is a qualitative descriptive method to analyze idioms and their types. The results of the data findings from this research were that pure idioms amounted to 15 data or 47%, partial idioms amounted to 9 data or 28%, and literal idioms amounted to 8 data or 25%. The author concluded that the most dominant type of idiom was the pure idiom type with 15 data out of 32 total data findings. Through this research, the author carried out an in-depth analysis of the use of idiomatic expressions in the film's dialogue and narration. This research can provide insight into how the use of idioms can influence the audience's understanding and experience in enjoying film content. By exploring the meaning and concepts behind the use of idioms in "Coco", this research has the potential to contribute to further understanding of the rich language and culture contained in this animated work.

**Keywords:** Idioms, translations, idiom meanings, films, Coco.

### PENDAHULUAN

Industri film animasi telah menjadi bagian integral dari budaya populer kontemporer, dan salah satu studio animasi terkemuka adalah Pixar Animation Studios. Salah satu karya terkenal mereka, yaitu "Coco," meraih pujian tidak hanya karena aspek visualnya yang luar biasa, tetapi juga karena kekayaan cerita dan elemen linguistiknya.

Penggunaan idiom dalam naskah film dapat menjadi elemen yang menarik untuk diteliti karena dapat memberikan nuansa, humor, atau bahkan membawa makna khusus kepada penonton. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa analisis terhadap penggunaan idiom dalam konteks film dapat memberikan wawasan mendalam tentang cara bahasa digunakan untuk membentuk karakter, suasana, dan pesan-pesan dalam narasi. Idiom dalam film

---

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI  
 email: dmiayu33@gmail.com

mencerminkan aspek-aspek budaya dan kehidupan sehari-hari, sehingga mempelajarinya dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang karya tersebut.

Seiring dengan perkembangan industri film animasi, penggunaan berbagai elemen linguistik seperti idiom dalam naskah film menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Salah satu film animasi yang menonjol adalah "Coco" karya Pixar Animation Studios. Film ini dikenal karena tidak hanya menyajikan visual yang memukau tetapi juga mengandung pesan-pesan mendalam. Film "Coco" karya Pixar Animation Studios dikenal karena tidak hanya menyajikan visual yang memukau, tetapi juga mengandung pesan-pesan mendalam. Film ini berhasil membawa pulang dua penghargaan Oscar pada tahun 2018, termasuk dalam kategori Best Animated Feature Film serta Original Song untuk salah satu soundtrack "Remember Me" (Sadewa, 2018). Selain itu, film ini juga berhasil mengumpulkan keuntungan yang fantastis. Melalui kepekaan Pixar dan Disney, "Coco" berhasil menyajikan hal baru tanpa mengesampingkan isu sosial. Keberhasilan film ini menunjukkan perkembangan industri film animasi dalam menyajikan pesan-pesan mendalam melalui karya-karya mereka.

Dalam film "Coco," penggunaan idiom memiliki peran penting dalam menyampaikan nuansa emosional dan nilai-nilai budaya. Analisis terhadap penggunaan idiom dalam naskah film ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana idiom memengaruhi pemahaman dan pengalaman penonton. Melalui kajian ini, diharapkan dapat terungkap dampak khusus yang ditimbulkan oleh penggunaan idiom yang beragam dalam "Coco." Penggunaan idiom dalam naskah film "Coco" dapat memperkaya pemahaman penonton terhadap budaya Meksiko dan nuansa emosional yang ingin disampaikan oleh film tersebut. Dengan menganalisis konteks penggunaan idiom, kita dapat memahami bagaimana idiom tersebut berkontribusi pada keseluruhan pengalaman menonton.

Analisis ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana keberagaman idiom digunakan dalam konteks naratif film animasi dan memberikan wawasan mengenai peran idiom dalam memperkaya ekspresi dan pengembangan karakter dalam film animasi, serta potensi pengaruhnya terhadap audiens, terutama dalam aspek kebudayaan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi berbagai cara di mana idiom digunakan untuk menciptakan kedalaman dalam cerita dan memperkaya pengalaman penonton. Selain itu, analisis ini juga dapat menyoroti bagaimana penggunaan idiom dalam film animasi dapat merefleksikan aspek kebudayaan tertentu dan memengaruhi pemahaman audiens tentang keberagaman budaya (Fitri, 2020).

Film "Coco" juga disebutkan sebagai salah satu rekomendasi film terbaik untuk melancarkan bahasa Inggris, karena dialognya tidak begitu rumit dan dapat membantu dalam mempelajari kosakata dan melatih pronunciation.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Studi sastra umumnya menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, sehingga dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis, dengan fokus pada pengamatan yang mendalam yang temuan-temuannya tidak diperoleh dengan data statistik (Moleong, 2019). Penelitian kualitatif tidak menggunakan angka atau perhitungan pada sebuah penelitiannya, melainkan disampaikan dengan menggunakan kata-kata. Penelitian kualitatif ini digunakan karena masalah yang diteliti tidak cukup jelas, berguna untuk mengetahui makna yang tersembunyi, memahami interaksi antar kelompok sosial, mengembangkan teori dan memastikan keaslian data (Sugiyono, 2015).

### **Teknik Penelitian**

Teknik penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, penelitian ini bersumber pada film dan tidak akan diadakan kegiatan wawancara, rekaman, penyebaran angket dan statistic. Penelitian ini mengarah pada riset kepustakaan dengan sumber utama yaitu film Coco. Peneliti menggunakan kajian pustaka dan media internet sebagai media utama mencari sumber informasi pada penelitian ini. Dari

uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tinjauan pustaka dimaksudkan untuk merangkum, menganalisis, dan menjelaskan konsep dan teori yang relevan dengan proyek penelitian. Kemudian dari data yang diperoleh dari sumber kepustakaan tersebut maka proses selanjutnya adalah mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan idiom yang terdapat dalam film *Coco* beserta maknanya. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini adalah film *Coco*, baik dalam subtitle asli dan terjemahannya. Sedangkan media internet dijadikan sebagai tambahan dalam pengumpulan data dan referensi lainnya yang saling berkaitan dan relevan.

**Fokus dan Subfokus Penelitian**

Dalam penelitian mengenai film *Coco*, fokus penelitiannya adalah penggunaan idiom dalam film tersebut, sementara subfokusnya adalah menafsirkan makna dan mengidentifikasi jenis idiom berdasarkan teori Fernando, yang terdiri dari tiga aspek: pure idioms, semi idioms, dan literal idioms. Peneliti menggunakan teori yang dikembangkan oleh Fernando tentang jenis-jenis idiom. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang penggunaan idiom dalam konteks film dan mungkin dapat diterapkan dalam penerjemahan atau pengajaran. Beberapa penelitian lain juga telah dilakukan untuk menganalisis penggunaan idiom dalam karya sastra seperti novel dan film (Saputri & Hadi, 2021).

**Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat penelitian yang digunakan melibatkan peneliti sebagai alat pengumpul data. Selain peneliti itu sendiri film *Coco* juga merupakan salah satu instrumen pokok yang digunakan untuk menyediakan pembahasan tanda dan makna pada penelitian ini.

Tabel 1. Jenis diom dalam film *Coco*

No.	Idiom		Adegan	Jenis idiom			Makna idiom
	Bsu	Bsa		PI	SI	LI	

Keterangan:

PI: Pure Idioms (Idiom Murni)

SI: Semi Idioms (Idiom Setengah)

LI: Literal Idioms (Idiom Harfiah)

Bsu: Bahasa Sumber

Bsa: Bahasa Sasaran

**Teknik Pencatatan Data**

Dengan penelitian ini penulis melakukan analisis pencatatan data dengan langkah-langkah berikut:

1. Menetapkan film *Coco* sebagai objek penelitian.
2. Membaca dan memahami teori yang digunakan dalam menganalisis penggunaan idiom dalam film *Coco*.
3. Menonton film *Coco* secara cermat dan berulang-ulang.
4. Mengamati adegan dan membaca dialog dari subtitle film *Coco* untuk mengidentifikasi idiom yang terdapat dalam film tersebut.
5. Mengklasifikasikan jenis-jenis idiom yang digunakan dalam dialog film *Coco* berdasarkan jenis idiom yang dikemukakan oleh Fernando (1997).
6. Menganalisis makna yang ada dalam dialog film *Coco* berdasarkan konteks film dan mencocokkannya dengan terjemahan pada subtitle bahasa sasaran.
7. Mengumpulkan hasil analisis dan memasukan hasil analisis ke dalam tabel.
8. Mendeskripsikan semua data yang diperoleh.
9. Menarik simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
10. Menyusun hasil penelitian ke dalam bentuk skripsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Informasi Objek Penelitian

Judul film yang diteliti oleh penulis adalah "Coco" yang adalah sebuah film animasi computer Amerika Serikat bergenre fantasi musikal tahun 2017. Film ini diproduksi oleh Pixar Animation Studios dan dirilis oleh Walt Disney Pictures. "Coco" merupakan proyek Disney untuk mengeksplorasi sejarah, budaya, dan cerita rakyat Meksiko. Film ini disutradarai oleh Lee Unkrich dan Adrian Molina, dan ber durasi 1 jam. Coco adalah film animasi yang dirilis pada tahun 2017 dengan anggaran sebesar 175-225 juta dolar. Film ini menjadi film pertama dengan anggaran sembilan digit yang menampilkan pemeran utama yang semuanya orang Latin. Coco dipuji karena animasi, akting suara, musik, visual, kisah yang emosional, dan rasa hormat terhadap budaya Meksiko. Pada saat dirilis, Coco menjadi film animasi terlaris ke-16 yang pernah ada. Coco menerima dua penghargaan di Academy Awards ke-90 dan banyak penghargaan lainnya, termasuk penghargaan Film Animasi Terbaik dari National Board of Review pada tahun 2017. Selain itu, Coco juga berhasil meraih penghargaan Film Animasi Terbaik di Golden Globe Awards 2018 dan berhasil masuk ke dalam 13 nominasi Annie Awards 2018.

### Sinopsis Film *Coco*

Kisah dimulai dengan Imelda, seorang wanita di kota Santa Cecilia, Meksiko, yang menikah dengan seorang musisi. Mereka memiliki seorang putri bernama Coco. Keluarga ini sangat menyukai seni musik, dengan bernyanyi dan menari bersama. Namun, sang suami memiliki impian untuk menjadi musisi terkenal di seluruh dunia. Suatu hari, sang suami meninggalkan keluarganya untuk mengejar mimpinya dalam bermusik dan tidak pernah kembali. Kepergian ini membuat Imelda terluka dan membuatnya memutuskan untuk menghilangkan semua jejak musik dari kehidupan keluarganya. Sebagai gantinya, Imelda fokus pada bisnis keluarga yang bergerak dalam pembuatan sepatu.

Kisah ini membentuk dasar naratif film dan menjadi pemicu petualangan Miguel dalam mencari identitas dan memahami hubungannya dengan musik dan keluarganya. "Coco" kemudian menggali tema tentang warisan budaya, nilai keluarga, dan perjuangan untuk mengejar passion pribadi, sambil membawa penonton dalam perjalanan yang penuh emosi dan petualangan di Dunia Orang Mati (*Land of the Dead*).

### Deskripsi Temuan Penelitian

Hasil temuan data dalam penelitian ini adalah hasil temuan penelitian yang berhubungan dengan idiom yang terdapat pada dialog dalam film *Coco*. Setelah mencari informasi dan menonton film *Coco* secara teliti dan berulang-ulang, penulis telah mencatat data yang akan difokuskan pada penelitian ini. Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori menurut Fernando yang mengklasifikasikan idiom menjadi tiga jenis yaitu Pure Idioms, Semi Idioms, dan Literal Idioms. Hasil penelitian penggunaan idiom dalam film *Coco* tersebut adalah Pure Idioms berjumlah 15 data atau 47%, Semi Idioms berjumlah 9 data atau 28%, dan Literal Idioms berjumlah 8 data atau sebesar 25%.

### Analisis Data

Dalam film *Coco*, terdapat banyak idiom yang terkandung didalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 125 idiom yang ditemukan dalam film tersebut. Berikut ini merupakan uraian deskripsi jenis-jenis idiom menurut Fernando yang ditemukan penulis pada dialog dalam film *Coco*:

#### 1. Pure Idioms

Pure idioms atau idiom murni adalah jenis idiom umum yang maknanya tidak bisa diartikan secara literal. Idiom jenis ini artinya tidak bisa dimengerti dengan menerjemahkan setiap kata yang menyusun frasa. Dalam kategori ini ditemukan 15 data atau 47%. Berikut ini adalah dialog yang mengandung Pure Idioms:



Gambar 1. Pure Idioms data 1

Idiom Bsu: "I'm gonna play in Mariachi Plaza **if it kills me**"

Idiom Bsa: "Aku akan bermain di Plaza Mariachi **meski harus terbunuh**"

(00.14.18)

Pembahasan:

Idiom if it kills me dikategorikan sebagai jenis pure idioms. Karena idiom ini tidak dapat diartikan berdasarkan dari kata penyusunnya. Penerjemah subtitle menerjemahkan idiom if it kills me menjadi meski harus terbunuh yang memiliki makna dan maksud yang sama. If it kills me sendiri memiliki makna bahwa seseorang akan melakukan sesuatu dengan cara dan kesulitan apapun. Penutur dalam film menggunakan ungkapan ini untuk menunjukkan tekad dan keinginannya yang kuat untuk menjadi musisi sehingga tidak mepedulikan apapun resiko yang akan terjadi nantinya.



Gambar 2. Pure Idioms data 2

Idiom Bsu: "A shoemaker. **Through and through**"

Idiom Bsa: "Pembuat sepatu. **Selama-lamanya**" (00.15.41)

Pembahasan:

Ungkapan idiom through and through dikategorikan ke dalam pure idiom karena makna dari idiom tersebut tidak dapat dimengerti jika diterjemahkan secara literal dari kata penyusunnya. Arti dari through and through jika diterjemahkan secara literal per-kata adalah melalui dan melalui. Idiom through and through diterjemahkan menjadi selama-lamanya dimana kurang tepat karena makna dari idiom ini adalah berulang kali, benar-benar, atau secara menyeluruh. Dalam konteks adegan pada film di atas penutur sedang membicarakan bisnis keluarga maka akan lebih tepat jika idiom through and through diterjemahkan menjadi turun-temurun atau dari masa ke masa.

## 2. *Semi Idioms*

*Semi idioms* adalah kata atau klausa idiom yang maknanya dapat diartikan dari salah satu kata penyusunnya secara literal, idiom jenis ini dapat dipahami secara literal dari setidaknya satu kata penyusunnya. Dalam kategori ini ditemukan 9 data atau 28%. Berikut ini adalah dialog yang mengandung Semi Idioms



Gambar 3. Semi Idioms data

Idiom Bs: “You go home **my way or no way**”

Idiom Bsa: “Pulanglah **dengan caraku atau tidak pulang**” (00.31.45)

Pembahasan:

Berdasarkan data yang telah diperoleh, idiom my way or no way dikategorikan ke dalam semi idiom. Idiom ini adalah permainan kata dari idiom my way or the highway. Dikategorikan sebagai semi idioms karena idiom ini dapat dipahami dari arti literal pada satu kata penyusunnya, yaitu my way yang secara literal memiliki arti caraku. Jika diterjemahkan secara literal maka my way or no way berarti caraku atau tidak ada cara. Penerjemah menerjemahkan ungkapan my way or no way menjadi caraku atau tidak pulang, hal ini cukup sesuai dengan makna idiom dalam bahasa sumber. Dalam bahasa sumber idiom my way or no way atau my way or the highway memiliki makna memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara yang ia inginkan dan tidak memberikan pilihan. Penutur dalam film



Gambar 4. Semi Idioms data 2

Idiom Bs: “He and his family would sing and dance and **count their blessings**”

Idiom Bsa: “Dia dan keluarganya akan menyanyi dan menari **dan saling memberkahi**”

(00.01.24)

Pembahasan:

Dari data di atas, idiom count their blessings dikategorikan ke dalam semi idioms. Dikategorikan sebagai semi sdioms karena idiom ini dapat dipahami dari arti literal pada satu kata penyusunnya, yaitu blessings yang secara literal memiliki arti berkah. Jika diterjemahkan secara literal maka count their blessings berarti menghitung berkah mereka. Penerjemah menerjemahkan count their blessings menjadi saling memberkahi, hal ini kurang tepat karena kurang sesuai dengan makna idiom dalam bahas sumber. Dalam bahasa sumber idiom count their blessings memiliki makna fokus kepada hal-hal baik dalam hidup dan mensyukuri berkah yang ada. Penutur dalam film menggunakan ungkapan ini untuk mengungkapkan kehidupan keluarga yang bahagia dan penuh berkah.

### 3. *Literal Idioms*

Literal idioms adalah jenis idiom yang dengan mudah dipahami maknanya secara literal. Literal idioms adalah idiom yang mudah dimengerti secara semantik dan dapat diartikan secara literal. Dalam kategori ini ditemukan 8 data atau 25%. Berikut ini adalah dialog yang mengandung Literal Idioms:



Gambar 5. Literal Idioms data 1

Idiom Bsu: “She **rolled up her sleeves** and she learned to make shoes.”

Idiom Bsa: “Dia **bekerja keras dan belajar cara membuat sepatu**”

(00.02.06)

**Pembahasan:**

Idiom rolled up her sleeves dikategorikan ke dalam jenis Literal Idioms. Rolled up secara literal berarti menggulung ke atas dan her sleeves berarti lengan baju, jika digabungkan maka arti dari rolled up her sleeves adalah menggulung lengan baju ke atas. Penerjemah menerjemahkan idiom rolled up her sleeves menjadi bekerja keras dalam bahasa Indonesia, terjemahan idiom ke bahasa sasaran kurang sesuai dengan makna idiom bahasa sumber. Idiom rolled up her sleeves sendiri memiliki makna bersiap untuk melakukan sesuatu yang sulit atau bersiap untuk bekerja keras. Seperti terjemahannya secara literal, menggulung lengan baju sering dilakukan saat hendak melakukan suatu pekerjaan.



Gambar 6. Literal Idioms data 2

Idiom Bsu: “But when he played music, he made people **fall in love** with him.”

Idiom Bsa: “Tapi saat dia bermain musik, dia membuat semua orang **menyukainya**”

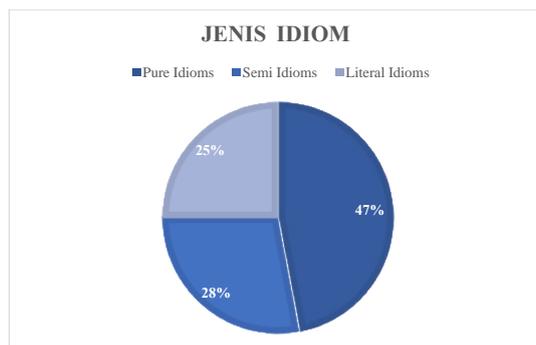
(00.05.19)

**Pembahasan:**

Dari data di atas, idiom fall in love dikategorikan ke dalam literal idiom karena maknanya dapat dipahami dari arti literalnya dalam bahasa sasaran. Fall secara literal berarti jatuh dan love berarti cinta, jika digabungkan maka arti dari fall in love adalah jatuh cinta. Dalam konteks pada film, penutur menggunakan ungkapan ini saat menceritakan idolanya yang menarik perhatian orang-orang saat ia bermain musik. Penerjemah menerjemahkan idiom fall in love menjadi menyukainya dalam bahasa sasaran, hal ini cukup sesuai dengan makna idiom bahasa sumber, yaitu tertarik atau menyukai sesuatu.

**Penafsiran dan Uraian Penelitian**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam membahas hasil temuan data adalah dengan cara mengumpulkan dan mencari idiom serta jenis-jenisnya dalam film Coco kemudian mencatatnya. Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 32 idiom yang ditemukan dan menggunakan sample 6 idiom yang digunakan. Jenis pure idiom atau idiom murni berjumlah 15 data atau 47%, semi idiom atau idiom sebagian berjumlah 9 data atau 28%, dan literal idiom berjumlah 8 data atau 25% dari seluruh data yang didapatkan.



Gambar 7. Persentase Jenis Idiom dalam Film Coco

Dari data yang telah dipaparkan pada diagram, penulis dapat menyimpulkan bahwa jenis idiom yang paling dominan adalah jenis idiom murni (pure idioms). Dari 32 jumlah data idiom yang ditemukan, terdapat 15 jenis idiom murni (pure idioms) atau sebesar 47% dari jumlah data keseluruhan. Jenis idiom murni yang terdapat dalam film Coco ini terlihat dari penggunaan frasa yang artinya tidak dapat diterjemahkan secara literal saat karakter berinteraksi dengan karakter lainnya. Jenis idiom murni sangat banyak digunakan di dalam percakapan untuk menambah keberagaman gaya bahasa. Penerjemahan idiom murni dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran yang dilakukan oleh penerjemah subtitle sebagian besar sudah sesuai dengan makna dari idiom aslinya dalam bahasa sumber. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya idiom murni yang tidak diterjemahkan secara literal ke dalam bahasa sasaran, tetapi diterjemahkan menggunakan padanan katanya atau bahkan idiom dalam bahasa sasaran sehingga pengguna bahasa sasaran dapat memahaminya dalam konteks film dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan pada bab sebelumnya, penulis mendapat simpulan bahwa terdapat banyak ungkapan idiom yang digunakan dalam film Coco. Teori jenis idiom yang penulis gunakan adalah teori Fernando yang membagi idiom menjadi tiga, yaitu pure idiom (idiom murni), semi idiom (idiom sebagian) dan literal idiom (idiom literal). Berdasarkan penelitian tersebut, penulis mendapatkan data sebanyak 32 dengan persentase 100%, meliputi jenis idiom murni sebanyak 15 data atau 47%, idiom sebagian sebanyak 9 data atau 28%, dan idiom literal sebanyak 8 data atau 25%. Dari analisis data di atas, maka penulis dapat membuat kesimpulan bahwa idiom murni mendominasi jenis idiom yang digunakan di dalam film Coco karena idiom murni merupakan idiom yang paling sering digunakan terlebih dalam percakapan sehari-hari atau percakapan informal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, A. K. (2020). The analysis techniques and quality of idiom translation in coco movie (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang). ISO 690 . (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang). ISO 690 .
- Moleong, L. J. (2019). Moleong. Metode Penelitian Kualitatif.
- Sadewa, G. P. (2018). Coco: Relasi Keluarga Hingga Tradisi Budaya. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 18(2), 43–50.
- Saputri, N. L., & Hadi, I. I. (2021). An Analysis Of Idiom Expressions In Novel “Mary Poppins” By Pl Travers. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 6(1), 14–30.
- Sugiyono, S. (2015). Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta. CV.